

PROFESIONALISME PSIKOLOGI DAN TRAGEDI YANG MUNGKIN TERJADI

Djamiludin Ancok

Universitas Gadjah Mada

Pemberian jasa psikologi kepada masyarakat adalah salah satu bentuk aktivitas profesi psikologi. Dari tahun ke tahun tuntutan akan jasa psikologi semakin meningkat. Tumbuh dan berkembangnya banyak lembaga konsultasi psikologi di Indonesia dalam dasawarsa terakhir ini merupakan indikator betapa besarnya kebutuhan masyarakat akan jasa psikologi.

Konsultasi pribadi, keluarga, dan perusahaan adalah beberapa bidang yang tampaknya cukup menyibukkan biro konsultasi psikologi di Indonesia. Selain itu bidang pendidikan adalah bidang yang sangat besar keterlibatannya dengan penggunaan jasa psikologi. Boleh dikata sebagian besar sekolah dasar dan sekolah menengah di Jawa telah menggunakan jasa psikologi di dalam mengkaji inteligensi dan bakat yang dimiliki oleh anak didik mereka.

Untuk menghadapi era industrialisasi yang merupakan ciri dari Pelita IV, tampaknya pemerintah semakin menggiatkan pembangunan di sektor industri. Pada Pelita IV dan Pelita ke V ini landasan yang dipersiapkan untuk lepas landas menuju era industri makin lebih dimantapkan. Untuk Pelita IV sektor swasta lebih dikembangkan jika dibandingkan dengan PELITA I, II dan III.

Masyarakat industri adalah masyarakat yang akan banyak menghadapi "guncangan psikologis". Beberapa istilah telah digunakan untuk menggambarkan akibat sampingan proses industrialisasi. Salah satu istilah tersebut ialah "ALIENASI". Oleh karena proses industrialisasi menekankan pentingnya efisiensi kerja, maka mau tidak mau manusia yang menjadi komponen industri akan mengalami perlakuan yang diharapkan mendukung efisiensi. Kesalahan perlakuan terhadap manusia yang berupa penyamaan manusia seperti benda-benda fisik, telah mengakibatkan manusia kehilangan esensi mereka sebagai manusia. Di sinilah bermulanya proses *alienasi*. Manusia mulai merasa asing dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Pekerjaan bukanlah sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri, tetapi adalah salah satu sumber frustrasi. Salah satu sumber guncangan psikologis lain yang bakal menghantui manusia yang hidup di era industrialisasi ialah banyaknya pilihan barang produksi yang tersedia dipasaran. Misalnya untuk membeli sebuah radio seorang individu dihadapkan dengan macam-macam model dari berbagai perusahaan pembuat radio. ALVIN TOFFLER, ahli tentang masa depan, beranggapan banyaknya alternatif yang harus dipilih akan membuat orang mengalami tekanan psikis.

Guncangan psikologis ini akan mempengaruhi hubungan interpersonal, baik di dalam keluarga maupun di tempat kerja. Tingginya angka perceraian, angka bunuh diri, angka perlakuan salah terhadap anak (child abuse) di beberapa negara industri adalah indikator besarnya guncangan psikologis tersebut. Inilah beberapa fenomena yang akan dihadapi oleh psikolog Indonesia masa kini maupun di masa yang akan datang.

Dapatkah ahli psikologi menanggulangi fenomena tersebut adalah suatu pertanyaan yang sulit dijawab karena banyaknya faktor yang ikut berpengaruh. Namun kiranya ada beberapa hal yang harus ditanyakan oleh psikolog pada diri mereka sendiri. Salah satu pertanyaan ialah Dapatkah dia meyakinkan masyarakat bahwa dia mampu berbuat sesuatu untuk masyarakat?

Saat ini ada beberapa hal yang dapat menjadi sumber ancaman bagi kepercayaan masyarakat terhadap jasa psikologi. Salah satu ancaman yang tampak ialah rendahnya kebanggaan beberapa psikolog akan profesi psikologi. Pada beberapa psikolog pemberian jasa psikologi adalah sesuatu hal yang "MURAHAN". Untuk pemeriksaan psikologis (seperti tes bakat) cukup membayar uang Rp 500,00 per klien. Tentu saja dengan biaya yang begitu rendah akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan, yakni hasil pemeriksaan akan merupakan sesuatu yang kurang dapat dipertanggungjawabkan. Banyak laporan pemeriksaan yang tidak bisa dimengerti apa maksudnya. Ini adalah suatu ancaman yang serius bagi profesi psikologi, karena kepercayaan orang akan jasa psikologi akan hilang.

Untuk menegakkan profesi psikologi dituntut adanya orang-orang yang punya integritas. Mereka tidak akan mengadakan kompromi yang akan menjatuhkan nama baik psikologi. Mereka akan berpegang teguh pada persyaratan yang dituntut oleh ilmunya. Mereka rajin menambah ilmunya, dan mereka bersifat terbuka akan kritikan yang bertujuan meningkatkan profesionalisme psikologi."

Pada dasarnya setiap psikolog itu adalah penggembala yang harus menggembala ilmu mereka. Jika mereka tidak berpegang teguh pada prinsip profesi mereka, maka penggembala-penggembala ini akan menciptakan perangkap bagi diri mereka sendiri, yaitu hilangnya kepercayaan masyarakat pada profesi mereka. Ini adalah tragedi bagi profesi psikologi. Semoga saja tidak terjadi.